

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**EVALUASI PROGRAM
PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DI SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA**

Harsiti dan Ghoffar Ismail, S.Ag., M.Ag,

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,
Kasihlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183
E-mail : harsiti.06@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dan ingin mengetahui mengenai *context, input, proses, dan product* dari program tersebut.

Metodologi penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan model evaluasi CIPP (context, Input, Proses, and Product). Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Koordinator BTA. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, yaitu : (1) aspek context munculnya program pembelajaran BTA dilatarbelakangi siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dan untuk mencapai tujuan dari program tersebut. (2) aspek input menunjukkan telah dilakukan masa penajakan untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah masa penajakan siswa tidak dikelompokkan sesuai dengan kemampuan. Selain itu, peran penting guru sebagai pelaksana program dan sarana prasarana sangat baik dalam menunjang proses belajar mengajar. Akan (3) aspek proses program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menggunakan metode Al-Barqy telah berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran, (4) aspek product, hasil pembelajaran baca tulis al-qur'an dengan metode Al-Bārqy di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 selama tengah semester menunjukkan telah memenuhi target yang ditentukan.

Kata Kunci : Evaluasi Program, Baca Tulis Al-Qur'an

PROGRAM EVALUATION OF QUR'AN READING AND WRITING LEARNING AT SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

Harsiti dan Ghoffar Ismail, S.Ag., M.Ag,

*Faculty of Islamic Studies, Muhammadiyah University of Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan,
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Special Region of Yogyakarta 55183
E-mail : harsiti.06@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to evaluate the Qur'an reading and writing learning program at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, and to identify the context, input, process, and product of the program.

The methodology of the research was qualitative descriptive using CIPP evaluation model (Context, Input, Process, and Product). The research was conducted at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. The subject of the research were teachers of Qur'an reading and writing (BTA). The informants of the research were the head master and BTA coordinator. Research data was compiled through observation, interview and documentation. To validate the data, triangulation was done. Data analysis was done using analysis technique of data reduction, data display, and verification.

The result of the research on the program evaluation of Qur'an reading and writing learning at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta indicated that: (1) regarding the context, the program was initiated for there were some students who were not yet able to read Qur'an, and thus it became the goal of the program. (2) Evaluation on input showed that a preliminary was conducted before starting the program to see the students' initial performance. Besides, the significant role given by teachers as the program's practitioner and the provision of infrastructure were extremely good to support the teaching-learning process. Whereas (3) on the process evaluation, the Qur'an reading and writing program at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta used *Al-Barqy* method and was ran well, (4) regarding product evaluation, the result of the Qur'an reading and writing learning using *Al-Barqy* method at SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta during the mid-semester term showed to meet the initial target.

Keywords: Program Evaluation, Qur'an reading and writing

PENDAHULUAN

Al-Qur'ān merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Berisi ajaran pokok dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan petunjuk umat muslim dalam mengamalkan isi ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'ān. Hal ini menjadikan Al-Qur'ān sebagai penuntun, petunjuk, pedoman kehidupan manusia (Hadi, 2014). Maka dari itu, konsekuensi logis umat Islam harus mempelajari, menyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'ān (Ratih, 2007).

Allah swt berfirman:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Mempelajari Al-Qur'ān bukan semata-mata hanya mampu membaca makna atau arti dari tiap-tiap ayat. Akan tetapi, mampu membaca dengan benar sesuai dengan hukum bacaan dan mahrijul huruf. Hal ini sangat penting agar bacaan yang dibaca lebih sempurna dan sesuai makna

Abu Daud dan At-Tirmidzi dalam (An-Nawawi, 2016) meriwayatkan bahwa :

“ Abdullah bin ‘Amr bin Al-‘Ash, Nabi saw bersabda, : Dikatakan kepada ahli Al-Qur'an, ‘Bacalah, naiklah, dan tartilkanlah (membaca dengan perlahan) sebagaimana engkau mentartilkannya di dunia, karena kedudukanmu ada pada akhir ayat yang engkau baca”

Berdasarkan hadits di atas dijelaskan bahwa membaca merupakan perintah Allah. Hal ini dikarenakan membaca dapat menambah ilmu dan wawasan dalam diri seseorang serta mentartilkan bacaan sangat dianjurkan karena merupakan sunnah Rasulullah. Hal tersebut harus atas dasar niat dan keinginan belajar yang sungguh agar dapat membentuk generasi yang lebih baik. Oleh sebab itu, penting umat islam belajar baca tulis al-qur'an (BTA) karena Al-Qur'ān merupakan sumber utama agama Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān (BTA) merupakan salah satu pendidikan agama islam yang sangat penting. Hal ini memberikan kemudahan peserta didik untuk membaca dan menulis huruf arab serta menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'ān. Agar siswa dapat semakin mencintai, merasa bertanggung jawab untuk terus belajar Al-Qur'ān. Penggunaan metode dalam pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran BTA dengan bersungguh-sungguh dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Zainuddin, 2017)

Menurut Prawiradilaga (2015:18) metode merupakan teknik yang tepat untuk mengajarkan materi ajar. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan agar sesuai dengan yang diharapkan. Pada dasarnya metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah agar anak bisa menyenangi materi yang diberikan dan anak suka belajar. Di Indonesia banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu metode Iqro', metode Qira'ati, metode Ummi, metode Tilawati dan metode *Al-Bārqy* (Pransiska, 2015).

SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta salah satu sekolah dasar Muhammadiyah di Yogyakarta yang mengajarkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Program pembelajaran BTA sebagai salah satu usaha kepala sekolah untuk memberantas buta Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Hal ini karena SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah islam yang menjunjung tinggi ajaran islam. Hal tersebut sebagai wujud dari visi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu Terwujudnya Generasi Islami.

Fakta dilapangan masih banyak siswa SD SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yang kurang menyukai dan *low motivation* belajar baca tulis al-Qur'ān, karena beranggapan belajar BTA sangat sulit dan cara mengajar monoton. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa yang masih rendah dan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang sudah dicanangkan dalam satu semester siswa sudah mampu membaca dan menulis huruf al-quran dengan baik dan benar. Adapun beberapa karakter siswa dalam belajar BTA diantaranya terdapat beberapa siswa yang aktif untuk membaca tanpa paksaan, ada yang dipaksa dan sebagian siswa membaca di urutan terakhir.

Melihat latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, peneliti tertarik melakukan evaluasi program pembelajaran baca tulis al-qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi *context, input, proses, dan product* program pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.

Sebagai acuan dan perbandingan dalam skripsi ini, peneliti menemukan beberapa peneliti terdahulu, yaitu:

Penelitian pertama (Zainuddin, 2017) tentang *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016*. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah Setelah evaluasi dilakukan, bahwa nilai rapor siswa yang didapatkan dari ulangan harian, mid semester, penugasan dan hasil semester mendapatkan nilai total rata-rata di atas batas kriteria kelulusan minimal (KKM).

Penelitian keenam dilakukan oleh (Muhsin, 2017) berjudul *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang* pada jurnal *Pendidikan Agama Islam*. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian tersebut yaitu peran seorang guru sangat memuaskan terbukti adanya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas santri. Persamaan penelitian ini dengan terdahulu yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah penelitian pertama tentang evaluasi pembelajaran BTA dan peneliti kedua tentang peran guru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti, sehingga realita yang terjadi dilapangan dapat diungkapkan secara jelas dan didukung dengan data-data. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967). Alasan peneliti menggunakan model CIPP yaitu model ini melihat program secara menyeluruh yang

mencakup *contect*, *input*, *proses*, dan *produc* dari program pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan cara reduksi data, display data dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Evaluasi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar value yang bermakna nilai atau harga. Secara terminologi, evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Thoha, 1994). Sedangkan evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu (Sudijono A. , 2001). Berdasarkan dua pendapat tersebut, evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses dalam menentukan nilai keberhasilan pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-hasilnya.

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin (2014:3) secara umum, program adalah rencana. Sedangkan Farida Yusuf Tayibnaps (2000:9) mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dicoba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa program yaitu sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan untuk mengimplementasikan suatu kebijakan yang berlangsung dalam program yang berkesinambungan di suatu organisasi dan melibatkan sekelompok orang. Jadi evaluasi program adalah suatu proses untuk menentukan hasil dari kebijakan yang telah diterapkan. Hasil dari kebijakan tersebut dapat diperoleh pengaruh dan kemajuan dari suatu program.

Tujuan evaluasi program menurut (Sudijono A. , 2005) dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yaitu sebagai bukti untuk melihat sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan efektivitas dari metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan tujuan khusus yaitu merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari cara-cara perbaikannya.

Menurut Kaufman dan Thomas dalam buku Suharsimi membedakan model evaluasi menjadi delapan, antara lain: Goal Oriented Evaluation Model, Goal Free Evaluation Model, Formatif Sumatif Evaluation Model, Countenance Evaluation Model, Responsive Evaluasion Model, CSE-UCLA Evaluation Model, CIPP Evalution Model, dan Discrepancy Model. Model-model evaluasi diatas, maka peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Alasan menggunakan model ini adalah kedekatan evaluasi program yang teratur dan mencakup komponen kontek, input, proses, dan hasil dari suatu program.

Pembelajaran adalah penyesuaian terjadinya kondisi seorang siswa dan guru mewujudkan terjalannya proses belajar mengajar serta mengakibatkan terjadinya proses belajar yang didapatkan oleh peserta didik (Sania, 2014:40). Sedangkan menurut Prawiradilaga (2015:19), pembelajaran merupakan suatu interaksi dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara langsung antara guru dan siswa. Jadi, pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan kegiatan tertentu sesuai apa yang diinginkan oleh siswa.

Baca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau hanya dalam hati (<http://kkbi.web.id>)).

Allah swt berfirman:

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu” (Q.S Al-Qiyamah :17-18)

Tulis atau menulis bearti membuat huruf baik angka dan sebagainya dengan alat tulis (pensil, kapur dan sebagainya) (<http://kkbi.web.id>). Sedangkan Al-Qur’ān secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis yang dapat menandingi Al-Qur’ān Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu (Didik Ahmad Dupadie, 2011: 169).

Jadi, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’ān adalah suatu proses kegiatan yang melibatkan peserta didik, guru, metode pembelajaran dalam penyampaian ilmu tentang

Al-Qur'ān untuk memahami dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur'ān. Belajar Al-Qur'ān bisa dimulai dari yang paling mudah yaitu menulis huruf hijayah, mengenal tanda bacaan hingga ketingkat lebih tinggi.

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Context penelitian ini fokus pada latar belakang program pembelajaran BTA, dan tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'ān di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Program pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān merupakan program yang harus diikuti oleh siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, yang sudah diadakan sejak lama. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Kepala Sekolah (wawancara pada tanggal 31 Oktober 2018) beliau mengatakan :

Program pembelajaran BTA bagian dari pembelajaran PAI. Hal ini melihat latarbelakang siswa yang beraneka ragam, jadi tidak semuanya mempunyai basic agama yang baik padahal membaca Al-Qur'ān merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim. Hal ini untuk membekali siswa-siswi dalam ketrampilan membaca dan menulis huruf Al-Qur'ān dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf. Karena peserta didik dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga masih banyak yang belum bisa menulis huruf Al-Qur'ān. Oleh karena itu, kami memfasilitasi siswa-siswi untuk mengikuti program BTA

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa munculnya pembelajaran BTA karena melihat latarbelakang siswa dari berbagai kalangan, antara lain ada siswa yang sudah diajarkan dirumah dan belum pernah belajar. Selain itu, masih banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'ān. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān sangat penting dan harus diikuti oleh siswa-siswi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Adapaun tujuan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta, antara lain: (1) Diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar, (2) Siswa akan lebih dekat dengan Al-Qur'ān, dan (3) Siswa menjadi lulusan yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut saya tujuan program pembelajaran BTA merujuk pada visi SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu Terwujudnya Generasi Islami,

Berilmu, Berakhlak Mulia, Berpola Hidup Bersih, Sehat, dan Berbudaya Lingkungan. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan dibutuhkan rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Rancangan pembelajaran baca tulis Al-Qur'ān di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta berupa jurnal harian pengajaran. Jurnal harian pengajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang harus diisi oleh guru sesuai hasil dari proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Jurnal tersebut berisi tentang materi dan Keterangan/Kejadian dan Penanganan di kelas. Hal ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara sistematis. Hasil observasi, peneliti hanya melihat jurnal harian pengajaran dan daftar kemajuan kelas. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan evaluasi *context* menunjukkan bahwa munculnya program pembelajaran BTA dilatarbelakangi siswa-siswi yang dari berbagai kalangan yang belum tentu mampu membaca Al-Qur'an. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan program yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'ān dengan baik dan benar

Evaluasi Input meneliti mengenai kemampuan awal siswa, guru dan sarana prasarana. SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta menggunakan istilah masa penjajakan atau masa untuk lebih mengenal kemampuan awal siswa. Masa penjajakan ini dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Tujuannya agar guru mengetahui kemampuan siswa sudah seberapa mampu dalam BTA. Hal ini diungkapkan oleh bapak Kepala Sekolah, mengatakan bahwa:

Dalam penerimaan siswa baru kita melakukan masa penjajakan istilah lain dari *placement test*. Tujuannya untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'ān. Masa penjajakan dilakukan saat siswa sudah aktif sekolah yang dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Oleh karena itu, masa penjajakan sangat penting untuk mengetahui kemampuan anak. setelah dilakukan masa penjajakan siswa tetap belajar Al-Qur'ān di kelas masing-masing (wawancara pada 31 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam penerimaan siswa baru pihak SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 sudah melakukan masa penjajakan. Masa penjajakan ini dilakukan ketika siswa sudah aktif proses pembelajaran. Proses masa penjajakan ini dilakukan oleh wali kelas dan guru BTA. Hal ini untuk mempermudah guru untuk

mengetahui kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'ān. Hasil observasi, peneliti melihat tidak adanya pengkelompokan kelas atau pembagian kelompok berdasarkan kemampuan anak.

Pengajar yang mengajar BTA adalah hasil dari *outsourcing*. Menurut Bapak Kepala Sekolah mengatakan bahwa guru yang mengajar dengan cara open *recruitment*. Selain *recruitment*, tahun 2018 kepala sekolah mencoba berkerjasama dengan Yayasan Al-Fadl. Yayasan Al-Fadl adalah yayasan yang menyediakan jasa pengajar bagi sekolah atau lembaga yang membutuhkan tenaga pengajar. Kerjasama tersebut dilakukan karena masih kurangnya guru BTA dan sedikitnya minat bagi pelamar guru BTA. Menurut peneliti, keputusan pihak sekolah untuk bekerjasama dengan yayasan *Al-Fadl* sudah sangat baik. Karena Kepala Sekolah berusaha memenuhi kekurangan pengajar dengan bekerjasama dengan yayasan tersebut. Dengan begitu, akan sangat membantu guru BTA dalam melaksanakan tugasnya dan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa dan tujuan yang sudah dicanangkan.

Dalam melaksanakan pembelajaran BTA akan menjadi mudah dengan tersedianya sarana dan prasarana yang telah ada. Terdapat empat (4) sarpas yang digunakan diantaranya adalah buku BTA, kartu pegangan guru, kartu penghubung dan ruang belajar. Setiap siswa berhak menggunakan dan mendapatkan sarana dan prasarana yang disediakan. Berdasarkan data-data tersebut, dapat disimpulkan *evaluasi input* menunjukkan bahwa untuk mengetahui kemampuan awal siswa telah dilakukan masa penajakan yang dilakukan oleh guru BTA dan wali kelas. Dalam mendukung proses belajar mengajar maka disediakan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, kepala sekolah berkerjasama dengan Yayasan Al-Fadl sebagai penyedia jasa pengajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Evaluasi Proses dalam penelitian ini melakukan evaluasi terhadap jadwal pelaksanaan BTA, metode, materi tambahan dan faktor penghambat dalam proses kegiatan mengajar. Kegiatan BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dilaksanakan dari hari senin, selasa, dan rabu jam 09.00 – 10.10. Proses belajar mengajar setiap hari adalah 2 jam. Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru BTA, mengatakan bahwa penjadwalan pelaksanaan BTA sudah terjadwal dengan baik. Pembelajaran dilaksanakan tiga hari dalam satu pekan. Selain itu, ada penjadwalan pembagian tugas

tiap guru. Pembagian tugas ini agar guru bisa saling bekerjasama dan paham dengan tugas masing-masing. Namun terkadang masih ada guru yang kurang kooperatif dalam menjalankan tugasnya.

Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān yang digunakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 adalah metode *Al-Bārḳy*. Sebelum menggunakan metode ini pernah menerapkan metode Iqro'. Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah bahwa alasan perpindahan dari metode Iqro' ke metode *Al-Bārḳy* yaitu bagaimana anak dengan cepat membaca Al-Qur'ān dalam waktu yang sudah ditetapkan. Karena metode Iqro' memiliki 6 jilid yang harus diselesaikan oleh siswa. Setiap siswa harus menyelesaikan tiap tingkatan jilid terdapat 30 halaman. Dengan begitu enam jilid menjadi sekitar 180 halaman yang harus diselesaikan siswa. Hal inilah yang menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk mencari metode yang mudah tanpa harus menyelesaikan berjilid-jilid dan cepat dalam membaca Al-Qur'ān. Berdasarkan pernyataan tersebut, Kepala Sekolah mencoba untuk menerapkan metode *Al-Bārḳy* bertujuan agar siswa yang kesulitan membaca dengan mudah dan cepat dalam belajar baca tulis al-qur'an. Hal ini agar dapat tercapainya tujuan yang sudah dicanangkan oleh sekolah serta memberikan suasana yang baru dan menarik.

Teknik pembelajaran BTA di bagi menjadi dua yaitu klasikal dan individu atau privat. Pembelajaran secara klasikal yaitu dimana salah satu guru membimbing pembelajaran bersama-sama di dalam ruangan dengan guru didepan semua siswa. Sedangkan privat atau individu yaitu secara perseorang belajar dihadapan guru. Pada di awal pembelajaran baru dilakukan secara klasikal untuk memperkenalkan kata lembaga yang harus dihafal oleh siswa baru. Adapun teknik pembelajaran BTA metode *Al-Bārḳy* di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, yaitu: *Pertama*, secara klasikal yaitu guru membuka dengan salam dan berdo'a. Kemudian bersama-sama menghafal surat-surat pendek. *Kedua*, siswa menghafal mahfudzat atau mutiara hadits, antara lain tentang bersungguh-sungguh, saling memberi hadiah, larangan marah dan manfaat sabar. Mahfudzat tersebut harus dihafal oleh siswa setiap hari dibimbing oleh guru dan sebagai motivasi siswa untuk tidak marah, bersungguh-sungguh dalam belajar dan memiliki sifat sabar. *Ketiga*, guru memberi materi tambahan yaitu khitabah atau menulis huruf-huruf hijayah dan materi penunjang. Adapun materi tambahan, yaitu menulis huruf hijayah dari alif sampai ya. Hal ini agar siswa yang menunggu untuk mengaji memiliki

kegiatan dan mengurangi siswa ramai dan keluar masuk kelas. *Keempat*, siswa maju satu per satu mengaji membawa buku *Al-Bārqy*. Siswa membaca sesuai dengan pencapaian halaman.

Dalam proses pembelajaran terdapat hambatan yang ditemui oleh para pengajar antara lain: *Pertama*, masih kurangnya tenaga pengajar BTA. Kurangnya pengajar BTA dapat berdampak pada kualitas siswa dalam membaca Al-Qur'ān. Hasil pengamatan peneliti, dampak kurangnya guru BTA menyebabkan masih ada siswa yang belum membaca sampai waktu habis dan belum maksimal untuk mengkondisikan suasana belajar. Para guru BTA, masih kesulitan mengkondisikan siswa yang ramai karena jumlah guru yang sangat terbatas tidak sebanding dengan jumlah siswa yang banyak dan aktif. *Kedua*, tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, akan lebih cepat belajar BTA dan menyelesaikan tugas dengan cepat. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan rendah akan memperlambat dalam menangkap pembelajaran. Hal ini akan menjadi penghambat dalam mencapai target yang sudah ditargetkan. *Ketiga*, faktor lingkungan terutama keluarga.

Tahap terakhir, evaluasi hasil diperoleh penugasan dan ujian akhir semester dari wawancara guru BTA yaitu Bu Argo menjelaskan :

Pelaksanaan evaluasi BTA dilakukan setiap materi selesai dan akhir semester. Untuk penelitian BTA sendiri dilakukan setiap hari, yaitu setiap anak membaca sesuai dengan halaman masing-masing. Sedangkan nilai materi tambahan dilakukan setelah materi selesai dan akhir semester. Ujian akhir semester biasanya lebih ke tulisan. Pengambilan nilai seperti hafalan dan khitabah, diambil dari setoran hafalan anak dan penugasan seperti menulis materi baru sebagai nilai khitabah. Semua nilai yang sudah didapatkan kemudian ditulis di raport BTA yang akan diserahkan kepada wali siswa (wawancara pada 24 Oktober 2018).

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dilakukan dengan dua cara yaitu:

Penugasan ini diberikan oleh guru setelah materi pendukung sudah selesai disampaikan. Hal ini agar siswa tidak lupa dengan materi yang sudah disampaikan. Menurut guru BTA, penilaian penugasan ini yang digunakan sebagai bahan pertimbangan nilai raport sebagai nilai khitabah. Selain penugasan tertulis, siswa juga menyetorkan hafalan yang sudah diajarkan. Penilaian hafalan ini akan digunakan untuk nilai raport. Adapun hafalan berupa surat-surat pendek dan mahfudzat.

Ketercapaian target BTA yang diharapkan sesuai dengan tujuan khusus yaitu siswa dapat menyelesaikan *Al-Bārḡy* dalam waktu enam (6) bulan. Tujuan khusus ini merupakan kebijakan baru yang dibuat oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta yaitu Bapak Cahyono S. Ag. Penjelasan dari Koordinator BTA bahwa dalam target tersebut baru diterapkan oleh Kepala Sekolah sebagai *feedback* atas penambahan tenaga pengajar. Selain itu sebagai upaya peningkatan kemampuan anak agar cepat bisa membaca Al-Qur'ān walaupun membaca Al-Qur'ān pada tingkatan dasar. Target tersebut baru diterapkan di awal tahun ajaran baru 2018/2019. Dalam penentuan target dibagi menjadi dua, yaitu target tengah semester (3 bulan) dan akhir semester (6 bulan).

Peneliti akan menjelaskan ketercapaian target dalam jangka dekat yaitu tiga bulan. Adapun target tiga bulan seperti penjelasan dari koordinator BTA bahwa anak sudah mampu menyelesaikan *Al-Bārḡy* sampai halaman 35. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat hasil belajar siswa dari buku pegangan guru. Hasil belajar siswa dalam buku pegangan guru bahwa hasil yang dicapai oleh siswa selama tiga bulan rata-rata sudah mencapai sekitar 38. Adapun nilai yang diperoleh sudah cukup baik.

Keterangan kriteria penilaian untuk BTA dengan metode *Al-Bārḡy* yaitu nilai tertinggi 85(B+), 80 (B), 75 (B-), 65(C), dan 60 (C). Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa rata-rata siswa-siswi kelas I mendapatkan nilai B dan B+. Hasil ini peneliti dapatkan setelah melihat buku pegangan guru. Hal ini membuktikan bahwa nilai BTA dengan metode *Al-Bārḡy* sudah baik dengan rata-rata nilai berkisar 80. Namun, masih ada beberapa anak yang mendapatkan nilai rendah dikarenakan kemampuan anak yang masih rendah. Pada evaluasi kompetensi siswa diketahui bahwa sebagian siswa telah menguasai materi yang sudah disampaikan. Hal ini dapat

dilihat dari tugas yang diberikan kepada siswa. Sedangkan untuk hafalan sebagian siswa mencapai standar hafalan yang sudah ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi program pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Evaluasi Kontek Program Pembelajaran BTA menunjukkan bahwa latarbelakang munculnya program pembelajaran dikarenakan karena siswa dari berbagai kalangan yang berbeda dan belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari tujuan sekolah untuk menjadikan siswa-siswi mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Agar proses belajar mengajar berjalan baik maka dibuat rancangan pembelajaran seperti jurnal harian pengajaran.

Evaluasi Input Program Pembelajaran BTA menjelaskan wali murid dan guru BTA telah melakukan masa penajakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Masa penajakan dilakukan setelah siswa aktif sekolah bukan saat pendaftaran. Program ini terpantau secara baik dengan ada guru BTA dan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran.

Evaluasi Proses Program Pembelajaran BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta dilaksanakan selama tiga hari dalam satu pekan yaitu senin, selasa dan rabu. Pembelajaran BTA menggunakan metode Al-Barqy selama lima tahun karena metode tersebut lebih efektif. Pembelajaran ini diawali secara klasikal, setelah selesai dilanjutkan pembelajaran secara privat. Hal ini siswa dapat lebih intensif dalam belajar baca tulis al-qur'an. Akan tetapi, masih terdapat siswa yang belum pasti membaca karena terbatasnya guru dan waktu yang telah habis.

Evaluasi Produk atau Hasil pembelajaran BTA di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 dapat dilihat dari ketercapaian target selama tiga bulan yaitu siswa telah menyelesaikan *Al-Barqy* sampai halaman 35. Sedangkan hasil penugasan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan. Adapun hasil nilai semester untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam satu semester.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. (2016). *Riyadhus Sholihin*. Sukoharjo: Insan Kamil Solo.
- Hadi, N. (2014). *Cara Mudah Membaca dan Memahami Al-Qur'an Juz Ke-30*. Erlangga.
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang ". *Pendidikan Agama Islam* .
- Pransiska, T. (2015). Fenomena Konstruktivistik Dalam Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik. *Hikmah Vol. XI, No.2* , 31.
- Prawiradilaga, D. S. (2015). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thoha, M. (1994). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, A. (2017). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Di MTs Negeri Surakarta 1 Tahun Ajaran 2015/2016.